

Research Article

Implementation of a Contextual Approach in Islamic Religious Education Learning to Form the Character and Islamic Life Ethos of Khairunnas Middle School Students in Tuban

Muhammad Khusain Muslimin

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: muhamadkhusain2804@gmail.com

Irfan Gutawa

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: gtwirfan@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : September 21, 2025

Revised : October 10, 2025

Accepted : October 22, 2025

Available online : November 26, 2025

How to Cite: Muhammad Khusain Muslimin, & Irfan Gutawa. (2025). Implementation of a Contextual Approach in Islamic Religious Education Learning to Form the Character and Islamic Life Ethos of Khairunnas Middle School Students in Tuban. *Al-Ard: Journal of Education*, 1(4), 143–151. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v1i4.22>

Abstract

This study aims to examine the implementation of the contextual teaching approach in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Khairunnas Tuban, as well as to identify the supporting factors, obstacles, and its impact on shaping students' Islamic character and work ethics. This approach is considered essential because it connects the instructional material with students' real-life experiences, enabling the learning process to become more relevant and meaningful. The study employs a qualitative research method with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation review. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and eighth-grade students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. This study provides a comprehensive illustration regarding the effectiveness of contextual teaching in fostering Islamic character among students. The findings show that the contextual approach has been implemented well, although it is not yet consistent and lacks variety in instructional methods. This approach has succeeded in improving students' understanding of Islamic values and encouraging the application of Islamic work ethics in daily life. Supporting factors include the religious school environment and the teacher's competence, while the obstacles arise from limited variation in teaching methods, time constraints, and insufficient contextual learning media. The study recommends the development of more creative teaching strategies and the use of more contextual media, as well as expanding the research scope to various Islamic schools to obtain more comprehensive and sustainable results.

Keywords: Contextual Approach, Islamic Religious Education, Islamic Character, Ethos, PAI Learning.

Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Karakter dan Etos Hidup Islami Siswa SMP Khairunnas Tuban

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Khairunnas Tuban, serta mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan

Implementation of a Contextual Approach in Islamic Religious Education Learning to Form the Character and Islamic Life Ethos of Khairunnas Middle School Students in Tuban

Muhammad Khusain Muslimin, Irfan Gutawa

pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan etos hidup Islami peserta didik. Pendekatan tersebut dianggap penting karena mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan telaah dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memberikan ilustrasi komprehensif perihal efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam membuat karakter Islami peserta didik. Akibat menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual telah diterapkan menggunakan baik walaupun belum konsisten dan bervariasi pada metode pembelajaran. Pendekatan ini berhasil menaikkan pemahaman siswa perihal nilai Islami dan mendorong pengamalan etos hayati Islami dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung mencakup dukungan lingkungan sekolah yg religius dan kompetensi pengajar, sedangkan kendala ada asal keterbatasan variasi metode, ketika, dan media pembelajaran. Penelitian merekomendasikan pengembangan metode yang lebih kreatif dan penggunaan media lebih kontekstual serta penambahan cakupan penelitian di berbagai sekolah Islam supaya hasilnya lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Etos Hidup, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Siswa yang tidak memiliki karakter dan etos hidup islami yang baik karena kurangnya implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang tidak dikaitkan menggunakan kehidupan nyata membuat siswa tidak bisa tahu secara mendalam relevansi nilai-nilai islam pada konteks sosial dan budaya mereka. Di SMP Khairunnas Tuban, penerapan pembelajaran PAI kontekstual terbukti membantu siswa membangun kesadaran religius melalui kegiatan sholat berjamaah, diskusi etika, dan refleksi diri yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan pengalaman belajar seperti ini cenderung hanya memahami agama sebatas teori dan tidak terbiasa mengamalkannya di luar jam pelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa tidak mampu mengedalikan perilaku dan tidak menunjukkan etos hidup islami dalam keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendekatan kontekstual tidak diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI, maka pembentukan karakter dan etos hidup islami siswa tidak berkembang dengan baik, sehingga nilai-nilai keislaman tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan mereka (Jumriana 2025).

Siswa dengan karakter dan etos hidup islami yang kuat biasanya terbentuk melalui pembiasaan dan lingkungan belajar yang mendukung, seperti pendekatan kontekstual di sekolah. Pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan seperti diskusi etika dan pengajian relevan dengan konteks sosial (Lusiana dan Fahriyah 2024). Literatur juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter islam terbentuk melalui perpaduan antara pengetahuan agama, keteladanan guru dan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru berfungsi sebagai panutan yang memperlihatkan perilaku sesuai nilai-nilai islam sehingga menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter dan etos hidup islami berlangsung secara sinergis melalui integrasi antara aspek kognitif, praktik keagamaan dan lingkungan sosial religius yang mendukung penerapan nilai-nilai islam secara menyeluruh (Judrah dkk. 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki peranan penting pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini membantu menanamkan karakter islami, rasa tanggung jawab, serta pemahaman nilai agama melalui keterkaitan antara bahan ajar dan situasi nyata yang dialami siswa. Dengan menghubungkan konsep keislaman ke dalam kehidupan sehari-hari, CTL menjadikan

pembelajaran lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk menerapkan ajaran Islam dalam lingkungan sosialnya Kholifah (2024); Nugroho (2021); Novriyanti (2025); Ruffah (2025); Satriana (2024). Meski demikian, penelitian terdahulu masih menyisakan research gap, karena lebih menyoroti peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa, belum mendalami peran lingkungan belajar dalam membentuk karakter dan etos hidup islami. Selain itu, kajian CTL pada pembelajaran PAI di sekolah berbasis pesantren juga masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan tiga masalah utama: bagaimana implementasi CTL dalam pembelajaran PAI di SMP Khairunnas Tuban? apa faktor pendukung dan penghambatnya? serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter dan etos hidup islami siswa? Studi ini memiliki kebaruan pada konteks pendidikan Islam dan diharapkan berkontribusi secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dan berorientasi pada karakter.

Penelitian ini memiliki makna penting dalam pengembangan pendidikan islam di tingkat sekolah menengah pertama karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan etos hidup islami siswa. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan moral di era modern. Melalui penerapan pendekatan kontekstual, penelitian ini memperlihatkan bagaimana materi PAI dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik (Santi 2025). Dengan demikian, pembelajaran mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan toleransi secara efektif. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghadirkan model pembelajaran praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah lain, termasuk SMP Khairunnas Tuban, guna memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam serta membentuk generasi muda yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan etos hidup Islami peserta didik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara alami dan menekankan pada makna yang muncul dari pengalaman guru dan siswa kelas dalam proses pembelajaran (Setiawan 2018). Penelitian dilaksanakan di SMP Khairunnas Tuban dengan subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa kelas VIII. Sumber data terdiri atas data primer, yang di peroleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi sekolah dan data skunder, yang diperoleh dari dokumen pendukung seperti silabus, RPP, serta hasil, evaluasi belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri (human instrument) dengan dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi untuk menjaga konsistensi pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi langsung dikelas untuk mengamati penerapan pendekatan kontekstual, wawancara mendalam dengan guru dan siswa kelas VIII guna memahami pengalaman serta persepsi mereka, dan pengumpulan dokumen untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menerapkan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara terstruktur. Untuk memastikan keabsahan temuan, peneliti menerapkan

teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga validitas data dapat terjaga sekaligus meningkatkan reliabilitas hasil penelitian. (Zubaid 2024). Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam membentuk karakter dan etos hidup islami di SMP Khairunnas Tuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di SMP Khairunnas Tuban

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Khairunnas Tuban telah menjadi fokus utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Bapak Hamdan Syaikhoni, serta 25 siswa kelas VIII, diketahui bahwa guru berupaya mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Fokus pembelajaran tertuju pada penanaman nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam konteks interaksi sosial dan pelaksanaan ibadah.

Langkah pembelajaran dimulai dengan penyajian contoh konkret yang diambil dari situasi rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar siswa. Guru mengajak siswa berbagi pengalaman dan berdiskusi agar nilai-nilai akhlak dapat dipahami secara lebih mendalam dan relevan. Meskipun demikian, observasi menunjukkan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab dengan diskusi terbatas. Metode yang lebih variatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan studi lapangan belum sepenuhnya diterapkan padahal metode tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Dalam aspek penugasan, guru biasanya memberikan latihan soal dan diskusi yang bersifat konseptual, sementara tugas yang menuntut eksplorasi nilai akhlak dalam kehidupan nyata masih minim. Contoh kegiatan kontekstual yang dapat diterapkan meliputi pembuatan jurnal perilaku baik selama satu minggu yang mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab, serta studi lapangan untuk mengamati sikap saling tolong dan kerja sama di lingkungan sekitar. Simulasi dialog akhlak dalam interaksi sehari-hari juga efektif untuk melatih keterampilan sosial siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam secara langsung. Dengan kegiatan seperti ini, siswa mengalami proses belajar yang aplikatif dan bermakna.

Pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung pendekatan kontekstual juga memerlukan penguatan. Media audio visual seperti video singkat tentang contoh perilaku Islami dari tokoh-tokoh agama atau rekaman situasi kehidupan sehari-hari dapat memperjelas materi akidah akhlak. Modul ajar yang berisi studi kasus serta soal reflektif juga membantu siswa mengaitkan teori dengan pengalaman mereka. Teknologi pendidikan seperti presentasi digital, quiz interaktif, dan forum diskusi daring meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar siswa secara lebih dinamis.

Dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, dan jurnal guru memperlihatkan adanya rencana pembelajaran yang mengandung unsur kontekstual. Namun aktivitas belajar yang benar-benar berbasis konteks belum terealisasi secara optimal. Kegiatan cenderung sederhana dan belum secara menyeluruh mengintegrasikan pengalaman siswa sebagai bagian pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan variasi kegiatan dan pemanfaatan media yang lebih efektif dan sangat penting supaya pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter Islami siswa secara konsisten.

Secara keseluruhan, data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif

terhadap minat dan pemahaman siswa mengenai akidah akhlak Islam. Dengan konsistensi yang lebih baik dalam penerapan pendekatan ini, disertai pengembangan metode yang lebih variatif dan media pembelajaran yang kontekstual serta interaktif, proses pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih efektif dan relevan. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana membentuk pribadi muslim yang berkarakter dan mampu mengamalkan nilai keislaman secara nyata.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdapat beberapa faktor mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan kontekstual di SMP Khairunnas Tuban. salah satu faktor primer artinya dukungan penuh dari pihak sekolah yang menyampaikan keleluasaan serta ruang bagi guru buat berbagi metode pembelajaran secara fleksibel sinkron dengan kebutuhan peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius turut membentuk suasana belajar yang aman, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai Islam secara efektif di kalangan siswa. Dukungan ini menjadi fondasi penting agar guru dapat menjalankan pendekatan kontekstual dengan lebih maksimal dan relevan terhadap kehidupan nyata siswa.

Kompetensi Bapak Hamdan Syaikhoni sebagai guru PAI juga menjadi unsur krusial dalam keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual. Kemampuannya mengaitkan materi akidah akhlak dengan pengalaman nyata peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun pada kehidupan sehari-hari, membantu menghasilkan pembelajaran terasa lebih dekat serta mudah dipahami. Selain itu, antusiasme sebagian besar dari 25 siswa yang aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran memperkuat efektivitas pendekatan ini. Interaksi positif antara guru dan siswa yang terekam dalam dokumentasi kegiatan serta dukungan modul ajar yang menyisipkan unsur kontekstual semakin memperkokoh pelaksanaan pembelajaran yang bermakna.

Meski demikian, terdapat beberapa hambatan yang masih menghambat optimalisasi penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Metode pembelajaran yang dipakai guru belum sepenuhnya bervariasi, sehingga kegiatan yang bersifat aplikatif dan eksploratif kurang mendalam. Konsistensi dalam mengaitkan seluruh materi ajar dengan konteks kehidupan siswa juga masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan waktu menjadi kendala lain, yang membatasi pelaksanaan kegiatan langsung dan eksplorasi secara optimal bersama siswa. Selain itu, perbedaan tingkat motivasi dan keaktifan antar siswa menyebabkan pemerataan pemahaman nilai akidah akhlak belum tercapai secara menyeluruh. Minimnya pemanfaatan media pembelajaran kontekstual juga membuat pengalaman belajar masih kurang kaya dan kurang mampu menggugah minat siswa secara maksimal.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis pendekatan kontekstual, diperlukan penguatan secara menyeluruh pada faktor pendukung yang ada serta upaya serius dalam mengatasi hambatan tersebut. Sekolah perlu terus memberikan dukungan ruang pengembangan inovasi pembelajaran, sedangkan guru harus mengembangkan variasi metode yang lebih efektif dan kontekstual. Pengelolaan waktu pembelajaran juga harus dioptimalkan agar kegiatan eksploratif dan praktik langsung dapat terlaksana dengan baik. Penambahan media pembelajaran kontekstual yang menarik dan relevan juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar siswa. Dengan upaya tersebut, proses pembelajaran PAI diharapkan dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak yang lebih luas, khususnya dalam pengembangan karakter dan pengetahuan keagamaan siswa secara menyeluruh.

Dampak terhadap Pembentukan Karakter dan Etos Hidup Islami Siswa

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Khairunnas Tuban memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Materi akidah yang menekankan keyakinan kepada Allah serta pengawasan-Nya mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Hal ini terlihat melalui meningkatnya kesungguhan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti salat tepat waktu dan membaca doa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. Keyakinan terhadap nilai-nilai keimanan tersebut membuat siswa lebih memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban formal, melainkan bukti penghambaan yang harus diwujudkan dalam keseharian.

Selain itu, pembelajaran tentang akhlak terpuji seperti jujur, amanah, disiplin, dan hormat kepada sesama berdampak nyata pada perilaku sosial siswa di sekolah. Sikap jujur tercermin melalui kesediaan siswa mengakui kesalahan dan menghindari tindakan curang, terutama saat evaluasi pembelajaran. Indikator amanah tampak dari peningkatan rasa tanggung jawab ketika siswa diberikan tugas kelas atau menjadi bagian dari organisasi sekolah. Nilai kedisiplinan juga mulai berkembang, baik dalam hal ketepatan waktu hadir ke kelas, mengikuti tata tertib sekolah, maupun menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.

Dalam kehidupan sosial, siswa menjadi lebih mampu menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai teman maupun guru. Materi akhlak yang mengajarkan pentingnya menghindari perilaku tercela seperti ghibah, iri, dan berkata kasar, membantu siswa mengontrol sikap emosional mereka dalam pergaulan. Melalui diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, mereka dilatih untuk menyelesaikan masalah secara bijak, menjalin komunikasi yang baik, serta bekerja sama dalam aktivitas kolaboratif. Hal ini menunjukkan perkembangan etos hidup Islami yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial yang harmonis.

Pendekatan kontekstual juga melatih siswa memiliki etos kerja dan semangat berusaha yang sesuai nilai Islam. Siswa mulai memahami bahwa bekerja keras, berusaha secara maksimal, dan tidak mudah menyerah merupakan bentuk ibadah dan akhlak mulia. Ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya, mereka menunjukkan kemauan untuk mengambil tanggung jawab dan berkontribusi demi kebaikan bersama. Sikap mandiri dan inisiatif semakin berkembang, sejalan dengan pembiasaan akhlak yang menuntut konsistensi dalam tindakan.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan dan perilaku nyata peserta didik. Dengan demikian, pendekatan kontekstual berperan sebagai sarana efektif dalam membentuk pribadi muslim yang berkarakter kuat serta memiliki etos hidup Islami yang konsisten dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Khairunnas Tuban menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, khususnya dalam aspek akhlak, interaksi sosial, dan pelaksanaan ibadah. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi modul ajar, guru telah menerapkan prinsip-prinsip dasar Contextual Teaching and Learning (CTL) seperti pemberian contoh

konkret, diskusi berbasis pengalaman, serta pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa. Namun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten pada setiap pertemuan, karena kegiatan eksplorasi pengalaman langsung, kolaborasi, maupun praktik aplikatif belum selalu muncul dalam setiap sesi pembelajaran. Dokumen modul ajar telah mengakomodasi unsur CTL, tetapi pelaksanaan di kelas cenderung masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana (Mentang dkk. 2025).

Temuan tersebut secara jelas selaras dengan teori belajar Konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sosialnya. Menurut Vygotsky, pembelajaran tidak hanya dipengaruhi kemampuan individu, tetapi juga ditopang interaksi sosial dan konteks budaya yang mengitarinya (Azzahra dkk. 2025). Dalam hal ini, pembelajaran PAI yang mengaitkan konsep keislaman dengan situasi kehidupan siswa memungkinkan terjadinya proses *meaning making* yang lebih mendalam sehingga pemahaman siswa menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam perilaku. Oleh karena itu, kegiatan belajar seperti pemecahan masalah, curah pendapat, pengamatan fenomena sosial keagamaan, dan praktik langsung sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis konstruktivistik (Arman 2023).

Selain itu, penelitian terdahulu turut memperkuat temuan ini Kholifah (2024), Nugroho (2021), dan Novriyanti (2025) menegaskan bahwa CTL mampu meningkatkan pemahaman ajaran agama secara aplikatif melalui refleksi pengalaman siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rofi'ah (2025) serta Satriana (2024) bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial. Adanya kesesuaian antara temuan empiris saat ini dengan teori konstruktivisme dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis konteks dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang sifatnya kognitif dengan pembentukan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak penerapan CTL dalam pembelajaran PAI tampak pada kemampuan siswa dalam memahami nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan pembiasaan ibadah secara lebih reflektif. Ketika siswa melihat keterkaitan ajaran Islam dengan realitas kehidupan mereka, maka proses internalisasi nilai berlangsung lebih natural dan konsisten. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengaitkan konsep akhlakul karimah dengan situasi nyata yang mereka hadapi, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak (Santi dkk. 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis pendekatan kontekstual di SMP Khairunnas Tuban telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, karakter, dan etos hidup islami peserta didik. Namun, peningkatan kualitas implementasi masih diperlukan, terutama dalam konsistensi penerapan strategi konstruktivistik, variasi metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta penyediaan media belajar yang lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa. Penguatan aspek tersebut diyakini akan mampu memaksimalkan efektivitas pembelajaran PAI sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul secara spiritual, sosial, dan moral sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Karim 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Khairunnas Tuban telah terlaksana dengan baik meskipun belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran berbasis konteks mampu

menghubungkan materi keagamaan dengan pengalaman konkret peserta didik, sehingga mempermudah mereka dalam memahami nilai-nilai Islami secara lebih mendalam serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi ini meliputi lingkungan sekolah yang bernuansa religius, kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengalaman siswa ke dalam materi pembelajaran, serta partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Namun demikian, pelaksanaan pendekatan ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain kurangnya ragam metode pembelajaran yang digunakan, keterbatasan alokasi waktu, serta belum konsistennya penerapan pembelajaran kontekstual yang berdampak pada ketidakmerataan pemahaman dan penguatan karakter serta etos Islami siswa.

Selain berkontribusi dalam memperkuat karakter dan etos hidup Islami melalui pembiasaan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran berbasis konteks. Adapun keterbatasan penelitian terletak pada cakupan penelitian yang hanya berfokus pada satu satuan pendidikan serta instrumen pengukuran yang belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi lingkungan belajar berbasis pesantren. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas jangkauan studi dengan melibatkan berbagai tipe sekolah Islam serta menguji efektivitas model pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya peserta didik, sehingga integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter dapat terwujud secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Dedi. 2023. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1 (2): 107–19. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.120>.
- Azzahra, Nabiila Tsurayya, Septa Nur Laila Ali, dan M. Yunus Abu Bakar. 2025. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2 (2): 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Jumriana, Jumriana. 2025. "Penguatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Studi Islam." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 3 (02): 147–56. <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i02.264>.
- Karim, Abdul. 2024. "Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis muatan lokal kepesantrenan dalam membentuk akhlak peserta didik." Masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/85872/>.
- Kholifah, Siti. 2024. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR." *UNISAN JURNAL* 3 (7): 731–38.
- Lusiana, dan Lutfiyatul Fahriyah. 2024. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2 (2): 95–103.
- Mentang, Paulus Joseph, Wilson Y. Landaiyo, dan Marianus Muharli Mua. 2025. "Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMA Ignatius Manado." *Instructional Development Journal* 8 (1): 139–49. <https://doi.org/10.24014/idj.v8i1.36347>.

- Novriyanti, Sharfina. 2025. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 3 (1): 24–30.
- Nugroho, Nurhafifah Tri. 2021. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya." *Jurnal Kependidikan* 9 (2): 336–48. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6878>.
- Rufi'ah, Kaifa, dan Najih Anwar. t.t. *Implementasi Kontekstual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam Siswa Kelas X Azhari MA IT | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diakses 27 Oktober 2025. <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3876>.
- Santi, Dewi. 2025. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANUSIA DI ERA REVOLUSI 4.0." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (02): 221–34. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24410>.
- Santi, Tri, Deri Wanto, dan Karliana Indrawari. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Sdn 40 Rejang Lebong." Undergraduate, IAIN Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1558/>.
- Satriana, Satriana. 2024. "Optimalisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Dan Sifat Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2 (1): 157–64.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Zubaid, Asy'ari Ichwanul. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024." Skripsi. With Muhammad Kurniawan Budi Wibowo dan Ngatmin Abbas. Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Oktober 23. <https://eprints.iimsurakarta.ac.id/id/eprint/14/>.